

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Siswa Kelas II MI An Nur Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011, peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPA pada Siswa Kelas II MI An Nur Pedurungan Semarang tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Penelitian diterapkan dengan Penerapan *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* dalam Pembelajaran IPA Materi Benda Dan Sifatnya pada Siswa Kelas II MI An Nur Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pra siklus berupa nilai IPA terakhir yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan pendekatan kontekstual pada materi benda dan sifatnya dalam meningkatkan hasil belajar. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai
1.	Dwi Indah	55
2.	Nizar Ali	67
3.	Siti Annisah	53
4.	Ahmad Nashir	72
5.	Siti Halimatus Sangdiyah	64
6.	Venny Indah Kurnia	78
7.	Nur Intan	71
8.	Alifiyul Maknun	62
9.	M. Aditya	55
10.	Deviyana	62

11.	M.Febriyan	52
12.	Putri Kunia Dewi	63
	Jumlah	754
	Rata-rata	62,83
	Ketuntasan	33,33

Dari hasil data diatas hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 33,33% dan 66,67% peserta didik tidak tuntas belajar. Ada 8 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan hanya ada 4 peserta didik yang tuntas belajarnya. Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dan hasil kuesioner tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.

Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 35 menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Setelah mengadakan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual pada materi benda dan sifatnya dalam meningkatkan hasil belajar, diperoleh data sebagai berikut :

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan hari Rabu, 13 April 2011 di MI An Nur Pedurungan bersama dengan Siti Musyarofah, S.Pd.I

selaku guru yang membantu pelaksanaan penelitian. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain :

- 1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran IPA meliputi kegiatan harian.
- 3) Menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan berfikir peserta didik.
- 4) Menyusun lembar observasi atau LKS berupa lembar observasi afektif dan psikomotorik, serta lembar kemampuan penilaian kemampuan peserta didik.
- 5) Menyusun daftar pertanyaan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari guru terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam siklus I sebagai berikut :

- 1) Sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
- 2) Guru menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan benda padat, cair, gas dan sifatnya materi sesuai rencana pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok, setiap kelompok dapat menyiapkan macam-macam benda padat, cair, dan gas di atas bangkunya masing-masing.
- 5) Guru menyebutkan macam-macam benda padat, cair dan gas.
- 6) Guru menunjuk satu siswa untuk menunjukkan bendanya serta menyebutkan nama dari masing-masing benda setiap kelompok ada yang mewakilinya.
- 7) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- 8) Pada akhir siklus diadakan evaluasi

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan Penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran IPA Materi Benda Dan Sifatnya pada Siswa Kelas II MI An Nur Pedurungan Semaran pada siklus I diperoleh data-data sebagai berikut :

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai	
		Pra Siklus	Siklus I
1.	Dwi Indah	55	63
2.	Nizar Ali	67	75
3.	Siti Annisah	53	64
4.	Ahmad Nashir	72	78
5.	Siti Halimatus Sangdiyah	64	73
6.	Venny Indah Kurnia	78	81
7.	Nur Intan	71	75
8.	Alifiyul Maknun	62	65
9.	M. Aditya	55	60
10.	Deviyana	62	67
11.	M.Febriyan	52	73
12.	Putri Kunia Dewi	63	70
	Jumlah	754	844
	Rata-rata	62,83	70,29
	Ketuntasan	33,33	66,67

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA yaitu 66,67% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar sebesar 8 siswa pada siklus I. Siswa yang

belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

2) Lembar Observasi Siswa

- a) Observasi mengenai kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I, dapat dilihat (Lampiran) bahwa 75% siswa siap menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang dikatakan belum siap menerima pelajaran ini sebesar 25 % dikarenakan tidak membawa buku paket yaitu ada 2 siswa, dan yang tidak membawa buku referensi ada 1 siswa. Guru perlu memberikan pengertian dan penjelasan lagi mengenai pentingnya buku paket dan buku referensi yang relevan dalam menunjang proses pembelajaran.

- b) Observasi mengenai partisipasi Siswa dalam penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA (dapat dilihat pada tabel 4.3 halaman 43).

Tabel 4.3
PARTISIPASI SISWA SIKLUS I

	Frekuensi	Persentase	Keabsahan persentase	Persentases Komulatif
Sangat Baik	5	41,7	41,7	41,7
Baik	6	50,0	50,0	91,7
Cukup	1	8,3	8,3	100
Total	33	100.0	100.0	

Hasil partisipasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas II MI An Nur 5 siswa atau 41,7% siswa berpartisipasi dengan sangat baik dalam pembelajaran IPA, 6 siswa atau 50% siswa berpartisipasi dengan baik, dan 1 siswa

atau 8,3% siswa berpartisipasi dengan cukup atau sedang. Skor rata-rata yang diperoleh dalam siklus I adalah 18,70. Ini berarti partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan kembali karena seluruh siswa belum melaksanakan partisipasi sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA.

Dalam siklus ini menunjukkan (Lampiran) bahwa terdapat 72,29% siswa aktif dalam kegiatan belajar model pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual, sedangkan siswa yang kurang aktif adalah sebesar 27,71%. Penyebab kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar model pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual yaitu siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan temannya. Rata-rata dari mereka adalah merasa takut dalam mengemukakan pendapat dan takut salah menjawab pertanyaan.

Upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada para siswa untuk bisa terlibat secara penuh dalam pembelajaran dan mau menambah pengetahuan lagi supaya dapat lebih mudah dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan temannya.

c) Wawancara siswa tentang Penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran IPA.

Dari hasil wawancara siswa pada siklus I ini, menunjukkan 74,47% (lampiran) siswa mendukung kegiatan belajar dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA, sedangkan 25,53% siswa masih belum mendukung kegiatan belajar dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA. Upaya yang dilakukan untuk ini adalah siswa diberikan penjelasan lagi mengenai penerapan *Contekstual Teaching And Learning*

(CTL) dalam pembelajaran IPA, karena dengan metode ini siswa akan bisa belajar dengan bekerja sama dan tercipta suasana yang menyenangkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan tetapi keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut hasilnya belum maksimum, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I tergolong kategori baik. Guru sudah melakukan kegiatan sebaik mungkin, tetapi dari siswa perlu ditingkatkan lagi keaktifannya. Namun demikian guru sudah melaksanakan langkah-langkah dalam Penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran IPA dengan baik, tetapi masih perlu mengkomunikasikan langkah-langkah pembelajaran agar lebih baik lagi. Langkah-langkah yang sudah sepenuhnya dilakukan oleh guru yaitu apersepsi, membagi siswa dalam kelompok dan menyiapkan alat-alat atau media pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, guru sudah memberi penekanan materi penting, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok.

Dari hasil observasi terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran baik kelebihan dan kelemahan pada siswa dan guru pada pembelajaran dengan Penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru sudah cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus pertama sudah cukup baik yaitu sebesar 61,6% (lampiran). Meskipun demikian kinerja guru perlu ditingkatkan kembali untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2) Kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bekerja sama dalam kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan kognitif siswa, dari 12 siswa hanya 8 siswa yang tuntas, ada 4 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 66,67% atau rata-rata kelas sebesar 70,09 (lampiran).
- 4) Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 66,67%. Hal ini belum memenuhi standar kompetensi, yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 65. Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk menyelesaikan materi yang belum dikuasai siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan di MI An Nur Pedurungan bersama dengan Siti Musyarofah, S.Pd.I selaku guru yang membantu pelaksanaan penelitian. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain :

- 1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran IPA meliputi kegiatan harian.
- 3) Menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan berfikir peserta didik.

- 4) Menyusun lembar observasi atau LKS berupa lembar observasi afektif dan psikomotorik, serta lembar kemampuan penilaian kemampuan peserta didik.
- 5) Menyusun daftar pertanyaan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari guru terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam siklus I sebagai berikut :

- 1) Sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
- 2) Guru menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan benda padat, cair, gas dan sifatnya materi sesuai rencana pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok, setiap kelompok dapat menyiapkan macam-macam benda padat, cair, dan gas di atas bangkunya masing-masing.
- 5) Guru menyebutkan macam-macam benda padat, cair dan gas.
- 6) Guru menunjuk satu siswa untuk menunjukkan bendanya serta menyebutkan nama dari masing-masing benda setiap kelompok ada yang mewakilinya.
- 7) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- 8) Pada akhir siklus diadakan evaluasi

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil pengamatan dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas

II MI AN Nur Pedurungan Semarang pada siklus II diperoleh data-data sebagai berikut :

1) Data hasil tes siswa

Data hasil tes formatif pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Dwi Indah	63	81
2.	Nizar Ali	75	83
3.	Siti Annisah	64	81
4.	Ahmad Nashir	78	81
5.	Siti Halimatus Sangdiyah	73	82
6.	Venny Indah Kurnia	81	85
7.	Nur Intan	75	78
8.	Alifiul Maknun	65	68
9.	M. Aditya	60	64
10.	Deviana	67	71
11.	M. Febriyan	73	77
12.	Putri Kurnia Dewi	70	84
	Jumlah	844	935
	Rata-rata	70,29	77,92
	Ketuntasan	66,67	91,67

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual yaitu 91,67% pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar 12 siswa. Siswa yang belum tuntas dikarenakan kurang memahami materi yang disampaikan guru.

2) Lembar Observasi Siswa

- a) Observasi mengenai kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Hasil penelitian pada siklus II, dapat dilihat (Lampiran) bahwa 91,67% siswa siap menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang dikatakan belum siap menerima pelajaran ini sebesar 8,33% dikarenakan tidak membawa buku paket yaitu ada 1 siswa. Guru perlu memberikan pengertian dan penjelasan lagi mengenai pentingnya buku paket dan buku referensi yang relevan dalam menunjang proses pembelajaran.

- b) Observasi mengenai partisipasi siswa dalam penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA (dapat dilihat pada tabel 4.5).

Tabel 4.5

PARTISIPASI SISWA SIKLUS II

	Frekuensi	Persentase	Keabsahan Persentase	Persentase Kumulatif
Sangat Baik	8	66,67	66,67	66,67
Baik	3	25,0	25,0	91,7
Cukup	1	8,33	8,33	100
Total	33	100,0	100,0	

Hasil partisipasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas II MI AN Nur 8 siswa atau 66,67% siswa berpartisipasi dengan sangat baik dalam pembelajaran IPA, 3 siswa atau 25% siswa berpartisipasi dengan baik, dan 1 siswa atau 8,33% siswa berpartisipasi dengan cukup atau sedang. Skor rata-rata yang diperoleh dalam siklus II adalah 24,59. Ini berarti partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan kembali karena seluruh siswa belum

melaksanakan partisipasi sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA.

Dalam siklus ini menunjukkan (Lampiran) bahwa terdapat 91,67% siswa aktif dalam kegiatan belajar dengan metode *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA, sedangkan siswa yang kurang aktif adalah sebesar 8,33%. Penyebab kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar model pembelajaran IPA dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) yaitu siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan temannya. Rata-rata dari mereka adalah merasa takut dalam mengemukakan pendapat dan takut salah menjawab pertanyaan.

Upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada para siswa untuk bisa terlibat secara penuh dalam pembelajaran dan mau menambah pengetahuan lagi supaya dapat lebih mudah dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan temannya.

- c) Wawancara siswa tentang penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA.

Dari hasil wawancara siswa pada siklus II ini, menunjukkan 80% (Lampiran) siswa mendukung kegiatan belajar model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA, sedangkan 20% siswa masih belum mendukung model pembelajaran *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA. Upaya yang dilakukan untuk ini adalah siswa diberikan lagi mengenai penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA, karena dengan metode ini siswa akan bias belajar dengan bekerja sama dan tercipta suasana yang menyenangkan.

d. Refleksi

Gambaran umum pelaksanaan siklus II baik, karena sudah ada peningkatan, dan sudah dapat dilakukan guru secara konstan. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan yang baik pada siklus I baru mencapai 61,67% dan siklus II menjadi 95% (Lampiran).
- 2) Pada siklus II ini, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 72,29% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Rata-rata kelas meningkat dari 70,3 pada siklus I menjadi 77,92 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas ada 11 anak dan siswa yang tidak tuntas ada 1 anak, sehingga ketuntasan dari 66,67% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai.
- 3) Siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran dengan cukup baik.
- 4) Siklus II ini dipandang sudah sangat baik dan materi dapat diselesaikan dengan baik pula.

B. Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Di mana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan

disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun keaktifan siswa (afeksi siswa).

Tercapainya tujuan pengajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan. Guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru untuk menunjang proses jalannya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan belum optimal, metode pembelajaran belum sesuai, masih dengan ceramah, ditandai dengan hasil belajar yang belum sesuai dengan target, sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan itu, maka digunakanlah pembelajaran dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA pada Siswa kelas II MI An Nur Pedurungan. Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual pada materi benda dan sifatnya, dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Perubahan ini dilihat dari hasil ketuntasan hasil belajar sebelum penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA dengan hasil ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual. Nilai awal yang diperoleh

dari hasil pra siklus dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar tiap siklus. Materi tiap-tiap siklus merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya dan bukan pengulangan. Jadi materi antar siklus bersifat independen atau tidak saling mempengaruhi. Begitu juga nilai dari masing-masing siklus tidak saling mempengaruhi sebagai kelanjutan dari materi. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi hasil observasi keaktifan siswa, kinerja guru, pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai tes awal masing-masing siswa. Berikut ini tabel perbandingan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Hasil Belajar	70,3	77,92
2	Ketuntasan Hasil belajar	66,67%	91,67%
3	Partisipasi Siswa	72,29%,	91,67%
4	Kinerja Guru	61,67%	83,33%

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa partisipasi siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Peningkatan partisipasi siswa dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 72,29%, pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Partisipasi siswa dalam pembelajaran siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, banyak siswa yang pasif, tidak bertanya, mengantuk, dan melaksanakan kegiatan yang tidak mendukung

proses pembelajaran. Pada siklus I, siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun belum optimal.

Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 70,3 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,67%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,92 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,67%..

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut dengan memperoleh nilai 65 atau mencapai ketuntasan 65%

Hasil ketuntasan belajar individual menunjukkan, pada siklus I sebanyak 13 siswa yang belum tuntas, 8 siswa pada siklus II, dan pada siklus III ada 1 siswa yang belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas belajarnya pada siklus I diduga karena melakukan aktivitas yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ramai, diam, mengganggu kerja teman, sehingga informasi tidak dapat diterima dengan baik yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kinerja guru dalam menyampaikan materi juga mengalami kenaikan dibanding dari sebelum diterapkannya *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA. Guru berusaha memberi motivasi kepada siswa dan mencoba mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membimbing siswa mengorganisasikan kegiatan dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi. Sedangkan dalam lembar kerja siswa, guru memberikan arahan dan bimbingan, memantau jalannya kegiatan belajar mengajar.

Hasil kinerja guru pada siklus I sebesar 61,67%, pada siklus II sebesar 83,33% , Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan kinerja guru secara

dinamis dari siklus I, dan siklus II. Guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran, dari cara memberi motivasi, penyampaian materi, pengaplikasian materi, pemberian tugas dan membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.

Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA dari satu siklus ke siklus-siklus berikutnya, menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun, namun belum secara optimal karena masih ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara baik. Pada siklus II juga sudah dilakukan dengan baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Belum tercapainya indikator dalam penelitian ini disebabkan masih terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus 1 yaitu:

1. Suasana kelas belum terkendali, karena masih banyaknya siswa yang berbicara sendiri.
2. Siswa dan guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran timbal-balik, karena belum terbiasa.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih kurang berani dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

Namun hal ini dapat diatasi dengan baik karena adanya kerja sama yang cukup baik antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian pelaksanaan pada siklus II uru berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi

dari siklus I. Upaya-upaya yang telah dilakukan guru pada kegiatan siklus II untuk lebih mengoptimalkan lagi proses pembelajaran yaitu:

1. Mempersiapkan serta merencanakan rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin
2. Guru memberikan bimbingan serta arahan dan penguatan pada siswa, agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran
3. Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar
4. Guru melatih siswa untuk dapat berfikir secara kritis
5. Guru berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Proses belajar mengajar dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam bentuk kelompok. Dimana pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajarn yang berlangsung dapat menjadi lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya dengan penerapan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas II MI An Nur Pedurungan.